

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan ibu merupakan masalah yang perlu mendapatkan prioritas utama. Salah satu masalah kesehatan adalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI).¹ Tingginya AKI di Indonesia belum sesuai dengan target kedua dari Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 yaitu AKI 81,67 per 100.000 KH.²

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup.³ Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebanyak 96,89 per 100.000 KH. Penyebab kematian ibu didominasi oleh komplikasi non obstetrik 24,49%, hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, perdarahan obstetrik 19,07%, komplikasi obstetrik lain 5,81%, dan yang lainnya 21,34%.⁴

Perdarahan ini dapat terjadi pada kehamilan, persalinan dan nifas. Perdarahan pada masa kehamilan dapat disebabkan oleh mola hidatidosa, plasenta previa, solusio plasenta dan abortus. Abortus (keguguran) merupakan salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pada kehamilan trimester pertama dan kedua. Insiden abortus di Indonesia kurang lebih terdapat 4,5% - 7,6% dari seluruh kehamilan.¹

Abortus atau keguguran merupakan hasil konsepsi yang keluar terjadi saat usia kehamilan kurang dari 20 minggu serta berat janin kurang dari 500 gram.⁵ Abortus dibagi dalam beberapa jenis diantaranya yaitu abortus imminens, abortus insipiens, abortus komplit dan abortus inkomplit. Menurut penelitian Rakhmawati, penyebab faktor yang berpengaruh pada abortus adalah faktor pertumbuhan hasil konsepsi, kelainan plasenta, penyakit ibu, penyakit infeksi dan faktor predisposisi dari kejadian abortus ialah jarak kehamilan, paritas, umur ibu, tingkat pendidikan, riwayat abortus dan aktifitas.¹

Jarak kehamilan merupakan salah satu faktor predisposisi abortus. Menurut penelitian Ningrum, jarak kehamilan adalah waktu sejak kehamilan sebelum sampai terjadinya kelahiran berikutnya. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dengan sebelumnya akan memberikan dampak buruk dikarenakan bentuk organ dan fungsi organ reproduksi belum kembali dengan sempurna.⁶

Aktifitas beban pekerjaan yang terlalu berat dapat menjadi faktor predisposisi abortus. Selama kehamilan awal, aktivitas yang dilakukan ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Menurut Aryanti aktivitas yang dilakukan oleh ibu hamil dapat memengaruhi kesehatan kehamilannya, seperti mengangkat beban berat termasuk mengangkat ember yang berisi dengan menaiki tangga. Aktivitas ini dapat menyebabkan kontraksi rahim karena tekanan pada otot perut.⁷

Angka kejadian abortus di RSUD Ciawi pada tahun 2023 sebanyak 257 kasus dengan kejadian abortus inkomplit 140 (54%) kasus. Banyaknya kasus abortus inkomplit menunjukkan betapa pentingnya melakukan penanganan segera agar mencegah terjadinya komplikasi seperti perdarahan, perforasi, infeksi dan syok. Berdasarkan kasus diatas, penulis tertarik ingin melakukan asuhan tentang “Asuhan Kebidanan Pada Ny.T 33 Tahun Hamil 20 Minggu Dengan Abortus Inkomplit di RSUD Ciawi”

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan kebidanan pada Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi?”

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah melakukan Asuhan kebidanan pada Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Dapat memahami dan melakukan Asuhan kebidanan pada Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Asuhan Kebidanan pada Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi.
- d. Dibuat penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. T usia 33 tahun hamil 20 minggu dengan abortus inkomplit di RSUD Ciawi.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat serta menjadi acuan dalam memberikan asuhan pelayanan kesehatan sesuai standar khususnya pasien dengan abortus inkomplit.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat mendapatkan asuhan pascaabortus kepada ibu dan keluarga dalam asuhan kebidanan mengenai psikologis, jarak kehamilan terlalu dekat sehingga ibu dapat menggunakan alat kontrasepsi yang tepat untuk menjaga jarak kehamilan berikutnya.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai salah satu masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kewenangan bidan dalam penatalaksanaan khususnya pada asuhan kebidanan dengan abortus inkomplit.